

PERAN SEMARANG SKA FOUNDATION DALAM MENGEMBANGKAN MUSIK SKA DI KOTA SEMARANG

Christianita Dyah Prasastiningtyas dan Abdul Rachman

Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia,
tiachrist2@gmail.com, dulekmplinx@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Semarang Ska Foundation adalah komunitas musik bergenre ska yang ada di kota Semarang. Sebagai upaya dalam mempertahankan eksistensi musik Ska di Kota Semarang, Semarang Ska Foundation melakukan beberapa aktifitas yang mengakomodasi perkembangan grup band Ska dan juga perkembangan musik itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Semarang Ska Foundation dalam mengembangkan musik Ska di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan validitas data menggunakan metode triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, peran yang dilakukan *Semarang Ska Foundation* adalah dengan mengadakan event rutin berskala lokal, nasional, hingga internasional, mengadakan diskusi bersama seputar musik ska, *coaching clinic* atau pelatihan *skill* antar anggota, membuat *official merchandise* sebagai media promosi, memfasilitasi band ska kota Semarang dalam membuat konser peluncuran single maupun album, serta membentuk band *Semarang Ska Allstar*.

Kata kunci: Peran, Semarang Ska Foundation, Musik, Ska, Semarang.

I. PENDAHULUAN

Musik merupakan sebuah ungkapan isi hati manusia yang diwujudkan dalam bentuk bunyi, melodi, ritme, dan harmoni (keselarasan) yang indah. Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Jamalus, 1988). Wijayanti (2016) mengungkapkan bahwa musik suara

berfungsi efektif untuk menurunkan kecemasan, bisa juga menjadi ekspresi diri, komunikasi dan media politik. Menurut bentuknya musik dibedakan menjadi tiga macam yakni musik vokal, instrumental, dan musik campuran. Musik sebagai salah satu materi pembelajaran di sekolah merupakan salah satu cabang seni berwujud suara yang mengandung unsur irama, melodi, harmoni, dan timbre (Utomo et al., 2019).

Suharyanto (2017) mengatakan "Musik" disebut ajaib karena kemampuannya menempah sambung rasa antara hati setiap manusia melalui irama, suara dan nada". Sedangkan menurut (Yu et al., 2019) salah satu motivasi yang lebih menonjol mengapa orang mendengarkan musik adalah kemampuan musik untuk memicu berbagai emosi pada pendengar. Musik memiliki nilai pendidikan yang luar biasa sebagai subjek yang berbeda dan juga banyak kemungkinan integrasi dengan bidang subjek lain (Barry & Durham, 2017).

Banyak jenis genre musik yang berkembang di kancah musik dunia. Seperti musik *jazz*, *rock*, *pop*, *country*, *reggae*, bahkan di Indonesia sendiri genre musik lokal seperti *dangdut*, *langgam jawa* *campursari*, *keroncong* sangat banyak peminatnya. Musik Ska itu sendiri adalah genre musik yang berasal dari Jamaika pada akhir 1950-an, dan merupakan pendahulu *rocksteady* dan *reggae*. Pada awal 1960-an, ska adalah genre musik yang dominan di Jamaika dan populer di kalangan para masyarakat di Britania Raya. Musik ini kemudian populer di

Indonesia dengan hadirnya grup band seperti Tipe-X dan Souljah, sebagai permulaan musik ska berkembang di Indonesia pada tahun 90-an.

Di era tahun 2000-an musik ska mulai meredup dikancah musik Indonesia. Hal ini ditandai dengan jatuhnya band Tipe-X. Tipe-X mengalami fase dimana grup band indie kemudian direkrut label besar mendapat cap pengkhianat. Mulai dianggap tidak punya posisi tawar, hanya menurut apa yang dikehendaki label, mengubah musik demi memenuhi selera pasar, hingga dianggap melacurkan idealisme (Rendra, 2018). Bertahan dengan satu genre musik bukan hal yang mudah. Masing-masing harus dituntut peka terhadap perkembangan, mencoba terus beradaptasi agar musik mereka tetap relevan dengan zaman. Di samping itu faktor *fanbase* (*fans* / penggemar) sangat berpengaruh bagi bertahannya suatu grup band. Komunitas *fanbase* mampu memberikan dukungan yang kuat sehingga dapat bertahan bahkan hingga akhirnya terus berkembang (Rendra, 2018).

Pada perkembangannya, komunitas justru mampu memberikan kontribusi

besar. Perhatian utama dari praktisi musik komunitas adalah untuk meningkatkan akses pembuatan musik untuk semua anggota masyarakat (Veblen, dalam Macdonald, 2013). Kata *community* menurut Darmawan (2019) adalah sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Komunitas kini telah berkembang lebih jauh menjadi sarana promosi. Promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yaitu aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk dan mengingatkan pasar atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan (Muhammad & Rachman, 2020; Satriya, 2014).

Semarang Ska Foundation (SSF) merupakan sebuah komunitas musik Ska yang berdiri sejak tahun 2003 yang mewadahi band Ska dan memberikan kontribusi positif untuk band-band Ska,

untuk musik ska itu sendiri maupun untuk para penikmat musik Ska khususnya di kota Semarang. Berbagai aktivitas dilakukan oleh Semarang Ska Foundation dalam rangka mengembangkan musik Ska dan menjaga eksistensinya. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Semarang Ska Foundation diantaranya adalah menyelenggarakan berbagai macam event yang mengakomodasi band-band dari berbagai disiplin Ska, menyelenggarakan workshop musik Ska dan berbagai kegiatan lain agar musik ska tetap eksis khususnya di kota Semarang.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian ini, yaitu penelitian oleh (Septiyan, 2017) yang membahas tentang bentuk musik *hardcore straight edge* di Kabupaten Batang dimana menurut Septiyan inovasi bentuk musik dan bentuk penyajian musik *hardcore straight edge* Batang telah member dampak eksistensi dan pengaruh positif musik ini sehingga semakin diterima oleh masyarakat khususnya di kota Batang. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Putra, 2009) yang mengkaji tentang perkembangan Musik

Progressive Metal di Kota Medan dimana menurut Putra dengan adanya inovasi musik progressive yang telah dilakukan secara massive oleh band-band metal di kota Medan telah membawa dampak positive terhadap perkembangan dan eksistensi musik tersebut sehingga peminatn musik ini semakin meningkat.

Berbeda dengan beberapa acuan penelitian terdahulu tersebut dari segi objek penelitian dan lokasi penelitian sudah berbeda, kemudian artikel ini juga lebih membahas mengenai tentang peran Semarang Ska Foundation dalam mengembangkan musik Ska di kota Semarang.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dan sekunder. Lokasi penelitian yaitu diJalan Abdulrahman Saleh No. 780 RT 08/11 Kalipancur, Ngaliyan, Semarang 50183. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara

holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konsteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007; Sumaryanto, 2012; Irkhamiyati, 2017). Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data antara lain dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data (Pradewi & Lestari, 2012)

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi pengamatan dilakukan dengan langsung datang ke lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan pendiri utama dan beberapa anggota SSF. Validitas data menggunakan metode triangulasi sumber data diperoleh dari wawancara pendiri utama dan para anggota.

Pengamatan langsung di lapangan, dan dengan perspektif teori dari kemudian informasi tersebut selanjutnya dibandingkan beberapa sumber yang relevan. Analisis data dengan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, kemudian

Reduksi data atau proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang sudah didapat. Selanjutnya sajian data berbentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

PROFIL KOMUNITAS SEMARANG SKA FOUNDATION

Awal terbentuk SSF hanya ada dua band ska aktif di semarang (AIMEE is back) sekarang menjadi AIMEE and Never Be Lonely. Founder utamanya adalah Ade Surya Permana dan Sandy Pras mantan vokalis AIMEE is back. Komunitas Semarang Ska Foundation memilih genre Ska Rocksteady karena dari segi tempo dan ritmis, Rocksteady lah yang lebih kalem dan lebih enak dinikmati dan diresapi. Tempat berkumpul atau basecamp Komunitas Semarang Ska Foundation terletak di Jalan Abdulrahman Saleh No. 780 RT 08/11 Kalipancur, Ngaliyan, Semarang 50183. Tempat tersebut merupakan rumah dari mas Ade Surya Permana selaku pendiri utama komunitas Semarang Ska Foundation.

Makna logo komunitas SSF adalah Semar dalam dunia perwayangan adalah sosok manusia setengah dewa, penjelmaan Sang Hyang Ismaya. Semar sendiri berasal dari kata tan samar yang artinya tidak tertutupi oleh tabir. “Terang trawaca cetha tur wela-wela” sangat jelas tanpa terselubungi sesuatu. Semar merupakan pengasuh sekaligus penasehat para kesatria, tokoh yang jujur, sederhana, tulus, berbuat sesuatu tanpa pamrih, tetapi memiliki pengetahuan yang sangat luas, cerdik dan mata batinnya sangat tajam. Begitu juga di komunitas Semarang Ska Foundation lambang ini berarti mengayomi, sederhana, transparan, tulus, cerdas, tanpa pamrih terhadap semua anggota di dalamnya.

Adapun visi dan misi komunitas Semarang Ska Foundation adalah Visi meliputi : (1) Menghimpun potensi musisi Ska dikota Semarang (2) Mempererat persatuan dan kekeluargaan para anggota. (3) Melestarikan dan mengembangkan musik Ska di kota Semarang. Sedangkan Misinya adalah: (1) Mengadakan pembinaan musik berbasis ska, (2) Mengadakan event musik berskala

lokal di kota Semarang, (3) Mengadakan event musik berskala nasional di kota Semarang, (4) Mengadakan event musik berskala Internasional di kota Semarang.

Peran Semarang SkaFoundation dalam Mengembangkan Musik Ska di Kota Semarang

Upaya Komunitas SSF dengan menggunakan teori Brouwer (dalam Hasbiansyah, 2005) bahwa fenomena bukanlah suatu benda, bukan suatu objek diluar diri kita, dan lepas dari diri kita sendiri. Ia adalah suatu Aktivitas. Dengan acuan teori diatas pada bab ini akan membahas bagaimana aktivitas komunitas SSF sesuai pengamatan peneliti di lapangan. Upaya yang dilakukan komunitas SSF berupa aktivitas rutin adalah suatu konser atau pertunjukan musik yang dilakukan rutin oleh komunitas ini. Semarang Ska Foundation mempunyai beberapa kegiatan berupa event konser musik.

Menurut Satriya (2014) event merupakan jenis promosi perusahaan atau merek terkait dengan suatu acara atau kegiatan bertema berada, dikembangkan untuk tujuan menciptakan pengalaman

bagi konsumen dan promosi sebuah produk atau layanan. Para pelaku pemasaran seringkali melakukan kegiatan event marketing dengan mengasosiasikan dengan aktivitas-aktivitas yang populer, misalnya event olah raga, konser musik, budaya, bazaar, festival serta fair.

Event berskala lokal “Dancing In The Moonlight”

Event “Dancing In The Moonlight” sendiri sampai saat ini sudah berjalan di #6 (part 6) sejak tahun 2003 hingga sekarang. Event ini diselenggarakan sebagai komitmen yang telah dibentuk untuk mengembangkan musik ska dan menyebarkannya ke masyarakat luas. Secara keseluruhan, event ini dikemas ke dalam konsep yang mencerminkan semangat, eksplorasi serta pencerahan sehingga musik ska dapat berkembang kembali di dunia permusikan khususnya di kota Semarang. Dalam event ini komunitas Semarang Ska Foundation sekaligus membuat gebrakan agar musik ska di kota Semarang ini dapat diterima dan lebih dikenal kembali oleh masyarakat kota Semarang.



Gambar 1
sumber : Christianita, Juni 2019

Event berskala Nasional “Enjoy Your Self”

Tidak berhenti di satu event saja komunitas Semarang Ska Foundation melanjutkan ke Event “Enjoy Your Self”. Event ini sampai saat ini sudah berjalan hingga angka ke #21 (part 21). Hal ini dikarenakan event yang satu ini sangat banyak peminatnya terutama komunitas-komunitas di luar kota Semarang. Ada beberapa komunitas antar kota yang ikut berpartisipasi dalam event ini diantaranya adalah Rudebois Ska Foundation (Solo), Purwokerto Rootbois (Purwokerto), SKA Foundation (Kudus), Salatiga Skaville (Salatiga), YoungSKAkarta (Jogjakarta), Tegal Skankin Crew (Tegal), Paguyuban Holiday (Kendal), Malang SKA (Malang), Surabaya Skankin People (Surabaya),

Bandung Ska Foundation (Bandung), dan Jakarta Ska Foundation (Jakarta).

Dari event sebelumnya, event ini lebih luas. Karena tidak hanya musisi-musisi dalam kota Semarang saja yang berpartisipasi, melainkan dari luar kota pun ikut andil dalam meramainya setiap event yang diselenggarakan.



Gambar 2
sumber : Christianita, Juni 2019

Event berskala Internasional “International Semarang Ska Festival”

Kembali berlanjut, komunitas Semarang Ska Foundation memperluas event selanjutnya ke ranah Internasional. “International Semarang Ska Festival” , untuk gelaran event berskala internasional tentu saja dengan mendatangkan artis ska dari luar negeri. Dalam event ini, diikuti oleh seluruh anggota Komunitas Semarang Ska Foundation beserta masyarakat kota Semarang, dihadiri juga

anggota komunitas musik ska luar kota Semarang, bahkan juga dihadiri oleh beberapa komunitas luar negeri.

Fungsi dari event ini untuk kedepannya tentu saja semakin menambah wawasan tentang musik ska dari para artis luar negeri yang lebih berpengalaman dalam bidang ska sekaligus berkumpul dengan saudara lokal dari kota Semarang, saudara Nasional dari berbagai kota, dan saudara internasional dari berbagai negara.



Gambar 3
sumber : Christianita, Juni 2019

Menurut Marganingsih (2013) peran adalah sebagian perangkat harapan-harapan yang dikenal pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu, sedangkan menurut Octovido et al. (2014) kontribusi adalah besaran sumbangan yang diberikan atas sebuah kegiatan yang dilaksanakan.

Berbagi ilmu tentang musik ska

Program ini dilaksanakan dengan diterapkannya sistim belajar mengajar untuk masing-masing individu setiap anggota. Disebutkan belajar mengajar karena disini tidak ada sistim menggurui yang ada hanya sistim belajar bersama. Selain membahas tentang musik ska, dalam program diskusi bersama ini para anggota juga berbagi ilmu mengenai sistim kepanitiaan suatu acara.

Yang didalamnya membahas pembagian jobdesk kepanitiaan itu beserta tugas masing-masing. Karena sistim organisasi kepanitiaan komunitas Semarang Ska Foundation non hirarki, semuanya kolektif. Struktur kepanitiaan dibentuk jika akan mengadakan sebuah acara. Jadi di komunitas Semarang Ska Foundation siapapun bisa menjadi ketua, bisa juga menjadi bendahara, bisa juga sekertaris, atau bahkan menjadi seksi-seksi pendukung. Masing-masing anggota bertukar pengalaman tentang tugas jobdesk suatu pertunjukan itu seperti apa saja.



Gambar 4
sumber : Christianita, Juni 2019

Setelah itu diskusi bersama juga digunakan untuk membahas event acara apa yang selanjutnya akan dilaksanakan. Baik membahas tema acara, lokasi acara, siapa saja pengisi acara tersebut, rundown atau urutan acara, hingga membahas bagaimana agar acara tersebut berjalan lancar

Coaching Clinic atau pelatihan antar anggota

Program ini dilaksanakan oleh masing-masing individu anggota. Dimana didalam komunitas Semarang Ska Foundation banyak sekali bergabung band-band dari berbagai daerah di kota Semarang. Pelatihan ini bisa berupa berlatih bersama antar vokalis band ska atau berlatih bersama antar gitaris band ska. Di pelatihan kali ini juga menerapkan sistim belajar mengajar. Saling bertukar ilmu dan teknik bermusik untuk

mengembangkan skill bermusik masing-masing personil band yang tergabung dalam komunitas Semarang Ska Foundation.



Gambar 5
sumber : Christianita, Juni 2019

Membuat Official Merchandise

Merchandise dikenal sebagai suatu media promosi yang digunakan untuk mempromosikan suatu usaha, komunitas, grup, olah raga, grup musik, artis, penyanyi, dan lain sebagainya guna mempertahankan komunitas tertentu, serta upaya mendongkrak pemasaran di kalangan masyarakat. Official merchandise adalah produk yang diproduksi dari suatu perusahaan atau sebuah komunitas tertentu yang diperjualbelikan secara eksklusif dan tidak diperjualbelikan di pasaran secara luas. Official merchandise pada grup musik dijual atau dipasarkan melalui website

resmi, jejaring sosial, dan pada saat grup musik tersebut konser. Merchandise yang dijual biasanya berupa kaos, topi, tas, pin, stiker, dan lain-lain.

Anggota pada komunitas Semarang Ska Foundation melakukan penjualan official merchandise kepada sesama anggota maupun diluar anggota. Setiap pembelian merchandise dari komunitas ini, merupakan suatu bentuk dukungan terhadap kelangsungan dan keberadaan komunitas Semarang Ska Foundation. Pada semua Event yang diselenggarakan tidak lupa komunitas Semarang Ska Foundation menyediakan stand booth khusus untuk Official Merchandise.



Gambar 6
sumber : Christianita, Juni 2019

Memfasilitasi band-band ska kota Semarang dalam membuat konser peluncuran single maupun album

Semarang Ska Foundation adalah komunitas ska yang didalamnya terdapat

bermacam-macam individu yang memiliki berbagai macam ketertarikan. Individu tersebut mayoritas memiliki kelompok band bergenre ska yang berada dalam lingkaran komunitas Semarang Ska Foundation. Setiap event yang diselenggarakan, komunitas Semarang Ska Foundation memberi kesempatan bagi band bergenre ska dikota Semarang untuk ikut tampil meramaikan acara. Baik dari band ska lama hingga band ska baru diperbolehkan untuk mendaftar dalam setiap event. Kesempatan untuk tampil ini dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan mempromosikan bandnya masing-masing.

Tidak hanya itu komunitas Semarang Ska Foundation juga memberikan fasilitas berupa Sponsor bagi band-band yang akan meluncurkan baik single maupun albumnya. Sponsor tersebut diantara lain :

1. Menyediakan tempat berlangsungnya acara konser album
2. Membantu pembuatan pamflet acara konser album
3. Mengkoordinasi kepanitiaan agar acara konser album berjalan dengan lancar

4. Membantu mempublikasikan ke masyarakat umum akan diadakannya sebuah acara konser album

Di akun media sosial Instagram milik komunitas Semarang Ska Foundation juga terdapat postingan berupa pamflet peluncuran album dari band Grisness Culture. Disebutkan dalam postingan tersebut apabila berminat untuk memesan CD/ kaset album Grisness Culture disediakan nomor kontak yang dapat dihubungi.



Gambar 7
sumber : Christianita, Juni 2019

GrisNess Culture adalah salah satu band yang terkenal di Kota Semarang. Walaupun keberadaannya belum cukup lama, GrisNess Culture tersebut terbentuk pada 16 Desember 2015 dan mulai aktif bermain musik sampai sekarang.

Membentuk Band Semarang Ska Allstar

Band Semarang Ska Allstar ini dibentuk dengan tujuan memberikan eksistensi bagi komunitas Semarang Ska Foundation. Anggota dari band ini merupakan gabungan personil band-band ska yang tergabung dalam Komunitas Semarang Ska Foundation. Tujuan dibentuknya band ini adalah menjadi perwakilan apabila ada undangan komunitas Ska antar Kota di Indonesia, menjadi perwakilan saat berpartisipasi disuatu acara lintas komunitas. Tidak hanya tampil didepan penikmat musik ska saja namun juga mampu tampil di acara diluar musik ska



Gamar 8
Band Semarang Ska Allstars
sumber : Christianita, Juni 2019

IV. KESIMPULAN

Munculnya komunitas Semarang Ska Foundation didasarkan pada keinginan para pecinta musik ska yang ada di kota Semarang untuk mempersatukan pecinta musik ska diseluruh wilayah kota Semarang. Mereka ingin menyalurkan kesukaan dan hobi mereka sebagai pecinta musik ska yang kemudian membentuk komunitas sebagai wadah untuk menyalurkan kesukaan mereka sehingga menjadikan hobi lebih bermanfaat.

Peran *Semarang Ska Foundation* dalam mengembangkan musik ska di kota Semarang adalah mengadakan diskusi bersama, membuat *official merchandise*, memfasilitasi band ska kota Semarang dalam membuat konser peluncuran single maupun album, membentuk *Semarang Ska Allstar* (sebuah band yang dibentuk dari gabungan para anggota *Semarang Ska Foundation*).

Dari keempat peran tersebut dapat disimpulkan bahwa komunitas Semarang Ska Foundation sangat berperan dalam mengembangkan musik ska di kancah musik Indonesia khususnya kota Semarang. Mereka telah berupaya

semaksimal mungkin untuk memberi dukungan terhadap musik ska sehingga musik ska semakin meluas secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Mastercard. (2013). Two thirds of Asia/Pacific parents spending on extra tuition for kids: MasterCard survey. Retrieved from <http://newsroom.mastercard.com/press-releases/two-thirds-of-asiapacific-parents-spending-on-extra-tuition-for-kids-mastercard-survey/>
- Nath, Samir Ranjan. (2008). Private supplementary tutoring among primary students in Bangladesh. *Educational Studies*, 34(1), 55-72, DOI: 10.1080/03055690701785285.
- Purwanto, M. Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya Offset.
- Republic of Indonesia. Law No. 20 Year 2003 on National Education System.
- Barry, N. H., & Durham, S. (2017). *Music in the Early Childhood Curriculum: Qualitative Analysis of Pre-Service*

- Teachers' Reflective Writing*. 18(16), 1–18.
- Darmawan, D. (2019). KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS INSTAMEET DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN FOTOGRAFI ANGGOTA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Irkhamiyati. (2017). *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes ' Aisyiyah Yogyakarta*. 13(1), 37–46.
- Jamalus. (1988). *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Dirjendikti Depdikbud.
- Macdonald, R. A. R. (2013). *Music , health , and well-being: A review*. 2631. <https://doi.org/10.3402/qhw.v8i0.20635>
- Marganingsih, T. (2013). *Solidarity : Journal of Education , Society and Culture MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI DI SMK*. 2(2), 120–128.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad, Y. R., & Rachman, A. (2020). Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Karya Musik Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Band Sendau Gurau Di Semarang). *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i1.35>
- Octovido, I., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2014). ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK DAERAH SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATU (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.1080/09540120220123748>
- Pradewi, S., & Lestari, W. (2012). *Sebagai Tari Daerah Kabupaten Kendal Info Artikel Kebudayaan Indonesia adalah satu kondisi majemuk karena memodalkan Bangsa Indonesia memiliki berbagai corak hasil*

- kesenian yang tersebar diseluruh.*
I(1), 1–12.
- Rendra, B. (2018). *Tipe-X, Senior Musik Ska Berusia 22 Tahun*. DCDC Djarum Coklat.Com.
<https://www.djarumcoklat.com/article/tipex-senior-musik-ska-berusia-22-tahun>
- Satriya, C. Y. (2014). *Kontribusi Event Marketing Terhadap Ekuitas Merek Kota Solo*. 5(1).
- Suharyanto, A. (2017). *Gondang : Jurnal Seni dan Budaya*. 1(1), 6–11.
- Sumaryanto, F. T. (2012). *Penelitian Kualitatif* (U. Utomo & S. Suharto (eds.); Edisi dua). Unnes press.
- Utomo, U., Rachman, A., & Wafa, M. U. (2019). Development of Assessment Instrument for Singing Skills and Playing Musical Instrument for The Music Teacher Candidates of General Schools. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 19(2), 185–192.
- Wijayanti, K. (2016). Keperawatan dan Pemikiran Alamiah. *Musik Suara Alam Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Kritis*, Vol.2 No.3, 1–10.
- Yu, R., Tay, L., & Chin, B. N. (2019). *Effects of affective priming through music on the use of emotion words*. 1–26.